

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan pilar suatu bangsa, dimana pendidikan berperan sangat penting dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam pembangunan suatu negara. Bertambah baiknya pengetahuan dan karakter manusia dalam suatu negara akan memberi dampak yang positif bagi perkembangan pembangunannya. Tetapi perlu kita sadari bahwa peningkatan pembangunan melalui pendidikan bukanlah suatu hal yang instan. Diperlukan suatu proses yang bertahap untuk meningkatkan pembangunan melalui pendidikan. Pembangunan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan oleh pemerintah bersama masyarakat merupakan upaya untuk mewujudkan salah satu cita-cita nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Proses pencerdasan bangsa dilakukan baik melalui jalur sekolah maupun luar sekolah. Pada gilirannya, kesempatan memperoleh pendidikan untuk semua (*education for all*) semakin dirasakan masyarakat, karena pendidikan telah dijadikan sebagai kebutuhan pokok (*basic need*) dalam kehidupan masyarakat.¹

Di era globalisasi ini sebagian kehidupan umat manusia dapat diramalkan arahnya, namun sebagian besar masih merupakan teka-teki. Banyak pakar yang menelaah globalisasi, seperti Rosabeth Moss Kanter,¹ mengidentifikasi enam kekuatan yang mendorong proses tersebut, yaitu: 1)

¹ Dyah Ayu Larasati, Imam Hanafi, Ainul Hayat, *Implementasi Sistem Manajemen Mutu (Smm) Berbasis Iso 9001:2008 Dalam Lembaga Pendidikan*, Jurnal Administrasi Publik (Vol 1, No.1), hlm. 38

Globalisasi dari proses industrialisasi dan teknologi; 2) Globalisasi keuangan, komunikasi, dan informasi; 3) Globalisasi kekaryaan, pekerjaan, dan migrasi; 4) Globalisasi efek polusi biosfer terhadap kehidupan manusia; 5) Globalisasi dari perdagangan senjata; dan 6) Globalisasi kebudayaan, konsumsi, dan media massa. Perubahan besar yang berjalan cepat melanda kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara, memaksa kita mempersiapkan diri, bukan saja agar dapat tetap bertahan, tetapi juga mengembangkan diri. Hal ini menuntut suatu wawasan masa depan. Masa depan bukan sesuatu yang menakutkan sehingga harus dihindari, tetapi merupakan peluang untuk meningkatkan taraf kehidupan asalkan sebuah bangsa siap menghadapinya.²

Permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia dewasa ini salah satunya adalah masih rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan telah dilaksanakan oleh pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional, misalnya pengembangan kurikulum nasional maupun lokal, peningkatan kompetensi guru melalui pendidikan dan pelatihan, pengadaan buku dan alat pelajaran, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, sertifikasi guru dan peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun demikian, dari berbagai upaya tersebut belum menunjukkan indikator mutu pendidikan yang signifikan.³

² A. Samad Usman, *Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah*, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, (VOL. 15, NO. 1, Agustus 2014), hlm. 13

³ M. Mahfud Hamdi, *Implementasi Program Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Vol. 2, No.1, Desember 2011), hlm. 130

Mutu merupakan sesuatu yang dianggap salah satu bagian penting, karena mutu pada dasarnya menunjukkan keunggulan suatu produk jika dibandingkan dengan produk lainnya. Peningkatan mutu merupakan usaha dari setiap lembaga-lembaga penghasil produk barang tetapi juga produk jasa. Upaya dalam peningkatan mutu pendidikan merupakan isu yang terus menerus akan menjadi perbincangan dalam pengelolaan/ manajemen pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan usaha yang harus diupayakan dengan terus menerus agar harapan untuk pendidikan yang berkualitas dan relevan dapat tercapai.⁴

kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Seorang pemimpin untuk dapat memulai memimpin dengan baik adalah dengan memiliki sifat kasih sayang atau mencintai terhadap apa yang dipimpinya. Dengan dimilikinya sifat ini, maka pemimpin akan menjadikan sumber daya manusia sebagai aset utama yang paling penting dan tidak tertandingi oleh aset apa pun. Di dalam organisasi, lembaga, maupun di lembaga pendidikan, “pimpinan” merupakan motor penggerak dan penentu arah kebijakan organisasi. Dalam sekolah/madrasah, pemimpin akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan pendidikan dapat direalisasikan sehingga kepala sekolah dituntut senantiasa meningkatkan efektivitas kinerja dan memuaskan hasil kinerja lembaga. Kepala sekolah tidak hanya meningkatkan tanggung jawab dan otoritasnya dalam program-program sekolah, kurikulum dan keputusan personil, tetapi Juga memiliki tanggung

⁴ Muhammad Fadhli, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*, Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, (vol. 1, no 02, 2017), hlm. 216

jawab untuk meningkatkan akuntabilitas Keberhasilan siswa dan programnya. Kepala sekolah harus pandai dalam memimpin kelompok dan pendelegasian tugas dan wewenang. Berbagai upaya penting dan strategis yang diagendakan untuk mengoptimalkan kinerja kepala sekolah ini sangat tergantung pada kemauan dan tekad kepala sekolah untuk menjadikan dirinya sebagai pimpinan yang sukses dengan kinerja optimal. Seorang pimpinan yang bukan sekedar berhasil mencapai puncak-puncak kepemimpinan, tetapi juga dapat mengantar warga sekolah dan terutama peserta didik berhasil meraih prestasi melebihi dirinya. Guru merupakan faktor utama dalam proses pendidikan. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Di kelas gurulah yang menjadi subjek utama dalam kegiatan pembelajaran.⁵

Penjaminan mutu pendidikan formal, nonformal, dan informal sebagaimana tersurat dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomor 63 tahun 2009 tentang sistem penjaminan mutu pendidikan, pendidikan merupakan kegiatan yang sistematis dan terpadu pada penyelenggaraan pendidikan untuk meningkatkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa. Kegiatan yang sistematis dan terpadu tersebut dilakukan oleh satuan pendidikan, penyelenggara satuan pendidikan, pemerintah daerah, pemerintah dan masyarakat serta melibatkan dunia usaha. Pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan terutama berada pada satuan/program pendidikan. Penyelenggara program pendidikan berkewajiban menyediakan dan memberikan bantuan dalam pemenuhan standar. Pemerintahan kabupaten/kota, pemerintahan

⁵ Herawati Syamsul, *Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP)*, Jurnal Idaarah, (vol. I, no. 2, desember 2017), hlm. 275

provinsi dan pemerintah juga memiliki tanggung jawab untuk melakukan supervisi, pengawasan, evaluasi, fasilitas, saran, arahan, dan bimbingan kepada satuan/program pendidikan.⁶

Mutu pendidikan di sekolah, madrasah, dan pesantren secara terus menerus harus ditingkatkan agar menjadi berkualitas. Pendidikan berkualitas adalah tuntutan yang harus dipenuhi oleh seluruh lembaga pendidikan di Indonesia termasuk di dalamnya adalah lembaga pendidikan Islam agar mampu memberikan kontribusi dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya yang berkualitas merupakan aset bangsa yang dapat memberikan kontribusi dalam pembangunan nasional agar menjadi bangsa yang memiliki daya saing tinggi pada level internasional. Untuk mewujudkan bangsa yang berkualitas, harus dimulai dari penyediaan kualitas lembaga pendidikannya karena lembaga pendidikan mulai dari pendidikan pra-sekolah, pendidikan dasar, menengah, dan tinggi inilah yang akan memproduksi kompetensi sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing tinggi. Oleh karena itu, sekolah, madrasah dan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam harus berbenah diri dengan meningkatkan kualitas proses dan produk kompetensinya. Hal ini akan terwujud, jika lembaga pendidikan tersebut mampu mengelola lembaganya dengan baik berlandaskan mutu produksi kompetensi sesuai dengan visi dan misi yang telah disepakati.⁷

Mutu adalah sebuah hal yang berhubungan dengan gairah dan harga diri. Bagi institusi, mutu adalah agenda utama dan meningkatkan mutu

⁶ Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 1

⁷ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 7

merupakan tugas yang paling penting. Meskipun demikian, ada sebagian orang yang menganggap mutu sebagai sebuah konsep yang penuh dengan teka teki. Mutu dianggap sebagai suatu hal yang membingungkan dan sulit untuk diukur. Mutu dalam pandangan seseorang terkadang bertentangan dengan mutu dalam pandangan orang lain, sehingga tidak aneh jika ada dua pakar yang tidak memiliki kesimpulan yang sama tentang bagaimana cara menciptakan institusi yang baik. Kita memang bisa mengetahui mutu ketika mengalaminya. Kita tetap merasa kesulitan ketika mencoba mendikripsikan dan menjelaskannya. Dalam kehidupan sehari-hari. Kita akan melakukan apa saja untuk mendapatkan mutu, terutama jika mutu tersebut sudah menjadi kebiasaan. Ironisnya, kita hanya bisa menyadari keberadaan mutu tersebut ketika sudah menghilang. Satu hal yang bisa kita yakini adalah mutu merupakan suatu hal yang membedakan antara baik dan sebaliknya. Bertolak dari kenyataan tersebut, mutu dalam pendidikan yang pada akhirnya merupakan hal yang membedakan antara kesuksesan dan kegagalan. Sehingga, mutu jelas sekali merupakan masalah pokok yang akan menjamin perkembangan sekolah dalam meraih status di tengah-tengah persaingan dunia pendidikan yang kian keras.⁸

Menurut hasil temuan di lapangan serta hasil wawancara kepada guru di SMP Nurul Hikmah bahwa kendala utama yang terjadi adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai, SDM (Sumber Daya Manusia), dan kurangnya perhatian pemerintah terhadap sekolah. Sebagaimana kita tau bahwa sarana dan prasarana yang memadai serta sumber daya manusia yang

⁸ Edward Sallis, *Total Quality Management In Education*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2015), hlm. 23

mumpuni dan perhatian pemerintah sangatlah penting bagi kemajuan serta peningkatan mutu sekolah, itulah sebabnya harus ada sedikit perubahan demi perubahan yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dan pengelola lembaga guna meningkatkan mutu serta kualitas sekolah di SMP Nurul Hikmah. Sebenarnya sudah ada perpustakaan mini serta laboratorium komputer namun di dirasanya kurang memfasilitasi untuk siswa dan masih memerlukan tambahan unit serta perhatian pemerintah agar kedepannya perpustakaan dan laboratorium komputer dapat digunakan secara maksimal guna meningkatkan minat belajar siswa dan mutu sekolah⁹.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah-masalah yang menjadi objek kajian pada penelitian ini agar terarah dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Adapun fokus masalah tersebut antara lain:

1. Apa langkah-langkah Kepala Sekolah Dalam Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan di SMP Nurul Hikmah Tlanakan Pamekasan?
2. Apa Saja Kendala Kepala Sekolah Dalam Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan di SMP Nurul Hikmah Tlanakan Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penulis menentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

⁹ Imam Tirmidzi, guru bhs inggris, wawancara langsung, di depan kelas (Jumat, 17 Januari 2020, jam 08:00-09:40 WIB)

1. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah Kepala Sekolah Dalam Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan di SMP Nurul Hikmah Tlanakan Pamekasan
2. Untuk mendeskripsikan Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan di SMP Nurul Hikmah Tlanakan Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan perubahan serta manfaat yang baik terhadap beberapa kalangan, antara lain:

1. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan yang sangat berharga pada perkembangan ilmu pendidikan, terutama yang berkaitan dengan peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan di SMP Nurul Hikmah Tlanakan Pamekasan
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan khususnya:
 - a. Bagi IAIN Madura, Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi perpustakaan khususnya untuk jurusan Manajemen pendidikan Islam, sebagai rujukan bagi civitas akademika.
 - b. Bagi SMP Nurul Hikmah Tlanakan Pamekasan, Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah dan wakil kepala di sekolah.
 - c. Bagi Peneliti, Selaku calon pendidik, tentunya hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti sebagai tambahan wawasan agar nantinya ketika terjun langsung ke lembaga pendidikan mempunyai

bekal yang maksimal sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai secara maksimal.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dan persepsi pembaca dalam mendefinisikan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan dengan jelas. Adapun istilah tersebut dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Kepala sekolah adalah manajer dalam sekolah yang memiliki puncak yang memegang kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.
2. Implementasi ialah penerapan sebuah program yang telah direncanakan
3. Manajemen ialah proses yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan suatu organisasi dengan cara bekerja dalam tim.
4. Mutu ialah kesesuaian antara produk yang dihasilkan dengan persyaratan yang diinginkan pelanggan sehingga kepuasan pelanggan bisa terwujud.
5. Manajemen mutu adalah seni dan ilmu dalam mengelola jasa untuk memberikan kepuasan pada pelanggan melalui jaminan mutu supaya tidak terjadi keluhan-keluhan.

Jadi dalam penelitian ini, Berdasarkan definisi-definisi diatas, dapat dipahami bahwa kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan program yang bertujuan untuk memberikan produk yang berkualitas sehingga pelanggan merasa puas dengan pencapaian itu.